

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil bahasan bab sebelumnya dapat dikemukakan simpulan berikut.

1. Pola kepemilikan lahan sawah di Kecamatan Kalijati Subang mengalami pergeseran yang cukup signifikan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat persentase kepemilikan lahan atas nama sendiri saat ini hanya sebesar 57,1% dari total petani yang menjadi responden sementara pada masa lalu tingkat kepemilikan lahan atas nama sendiri mencapai 77,8% dari total petani. Hal ini disebabkan karena tanah sawah diwariskan atau dijual. Sementara kepemilikan lahan sawah pada masa sebelumnya lebih banyak atas nama sendiri.
2. Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi sawah di Kecamatan Subang baik pada masa lalu maupun saat ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :
 - a) Pada masa-masa sebelumnya lahan garapan memiliki nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien faktor pupuk, tenaga kerja dan bibit yaitu 4,395 (elastis). Tambahan lahan garapan mampu meningkatkan hasil produksi padi sawah. Pupuk dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hasil produksi padi sawah pada masa-masa sebelumnya, sementara bibit tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hal ini disebabkan masih rendahnya penggunaan bibit bermutu dikalangan petani.

- b) Pada saat ini, lahan garapan juga memiliki nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien faktor pupuk, tenaga kerja dan bibit yaitu 4,070 (elastis). Tambahan lahan garapan mampu meningkatkan hasil produksi padi sawah. Pupuk dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hasil produksi padi sawah. Signifikannya pengaruh pupuk, tenaga kerja dan lahan menunjukkan bahwa hasil produksi padi sawah sangat respon terhadap perubahan ketiga faktor produksi tersebut. Sementara bibit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Tidak signifikannya pengaruh bibit terhadap hasil produksi padi sawah dimungkinkan karena masih rendahnya penggunaan bibit bermutu dikalangan petani.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pola kepemilikan lahan sawah yang mulai bergeser dari milik sendiri menjadi milik orang lain tentunya dapat mempengaruhi kesejahteraan petani itu sendiri. Oleh karena itu bagi pemerintah perlu lebih mengefektifkan UU No. 14/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, sehingga petani yang memiliki lahan garapan terbatas tidak tergusur oleh derasnya arus pembangunan.

2. Luas lahan sawah nyata berpengaruh paling dominan dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah. Ini berarti dugaan luas lahan garapan yang mengalami penurunan belum terbukti nyata menyebabkan penurunan dalam hasil produksi, namun upaya pencegahan perlu dilakukan sehingga ke depan dugaan tersebut menjadi kenyataan.

